

PENYULUHAN TENTANG PEMILAHAN SAMPAH SERTA PEMBERSIHAN LINGKUNGAN OBJEK WISATA “ALAS PALA” SANGEH

Gede Wirata¹ I Made Dwiantara², Made Kunayanti³, Abdul Gafur Ramdhoni⁴,
Komang Agoes Udayana Putra⁵

Email : gedewirata17@gmail.com¹ made81.dwiantara@gmail.com²,
kunayanti22@gmail.com³, abdulgafurramdhoni@gmail.com⁴,
Komangagoes666@gmail.com⁵

Universitas Ngurah Rai

Alamat: Jl. Kampus Ngurah Rai No.30, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar,
Bali 80238; Telepon: (0361) 462617

Korespondensi penulis : made81.dwiantara@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak ragam. Terdapat beberapa sektor penting yang berada di Indonesia seperti Sektor pertanian, pendidikan, penggunaan, objek wisata, dan lainnya. Bali sebagai salah satu destinasi wisata utama dunia menawarkan ragam jenis dan tempat wisata. Salah satunya Wisata “Alas Pala” Sangeh. Wisata ini merupakan salah satu tempat yang menyediakan objek wisata berupa pemandangan alam yang indah yang merupakan salah satu habitat kera atau monyet yang ada di Bali. Disisi lain sampah merupakan suatu masalah yang membutuhkan penanganan yang benar dan sungguh-sungguh untuk menjaga kelestarian wisata “Alas Pala” Sangeh. Oleh sebab itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat selaku pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan meningkatkan pengetahuan dalam pemilahan sampah yang dibuang di tempat wisata “Alas Pala” Sangeh. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dan pengelola tempat wisata serta pemberian tempat sampah yang tepat di lokasi ini serta kegiatan bersih-bersih. Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat dan pengelola menjadi paham tentang pemilahan sehingga lingkungan “Alas Pala” Sangeh tetap terjaga dengan baik.

Kata kunci : objek wisata, pemahaman, pemilahan sampah

Abstract

Indonesia is a country that has many varieties. There are several important sectors in Indonesia such as the agricultural sector, education, usage, tourist attractions, and others. Bali as one of the world's main tourist destinations offers a variety of types and tourist

Received November 30, 2022; Revised Desember 22, 2022; Januari 25, 2023

*Corresponding author, made81.dwiantara@gmail.com

attractions. One of them is Sangeh's "Alas Nutmeg" Tour. This tour is one of the places that provides a tourist attraction in the form of beautiful natural scenery which is one of the habitats for apes or monkeys in Bali. On the other hand, waste is a problem that requires proper and serious handling to maintain the sustainability of Sangeh's "Alas Nutmeg" tourism. Therefore, the purpose of this community service is to increase knowledge and awareness of the community as visitors to keep the environment clean, and increase knowledge in sorting waste that is disposed of at the Sangeh "Alas Nutmeg" tourist spot. The method used in this community service is in the form of counseling and training for the community and managers of tourist attractions as well as providing appropriate trash bins at this location and cleaning activities. The results obtained from this community service are that the community and managers understand about sorting so that the "Alas Nutmeg" Sangeh "environment is maintained properly.

Keywords: *tourist attraction, understanding, waste sorting*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa-sisa dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia setiap harinya. Secara umum sampah dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah beracun. Sampah yang gampang terurai dan membusuk merupakan sampah alam (organik), sedangkan sampah yang tidak terurai dengan efektif dan tidak mudah rusak disebut dengan sampah anorganik. Sampah merupakan suatu masalah yang membutuhkan penanganan yang benar dan sungguh-sungguh, karena sampah yang menumpuk dapat merusak lingkungan.

Indonesia terdapat peraturan mengenai pengolahan sampah rumah tangga yang diatur dalam Undang-undang nomor 81 tahun 2012 dan Undang- undang nomor 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah. Di dalam undang- undang tersebut terdapat kebijakan yakni, pemerintah menetapkan strategi dalam pengolaan sampah kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah adalah pengurangan dan penangan permasalahan sampah.

Obyek wisata "Alas Pala" Sangeh terletak di desa Sangeh Kabupaten Badung berjarak 25 km dari Kota Denpasar. Status kawasan ini sebelumnya adalah cagar alam dan dengan terbitnya SK Menteri Kehutanan No. 87/Kps- II/1993 tanggal 16 Pebruari 1993 berubah menjadi Taman Wisata Alam dengan total luas 13.969 ha. Obyek Wisata "Alas Pala" Sangeh tidak hanya terkenal karena keberadaan keranya yang jinak, namun karena adanya 10ha. Homogen Hutan Pala (*Dipterocarpus trinervis*), bijinya tidak bisa dimakan dan juga adanya Pura Bukit Sari yang merupakan Pura peninggalan abad ke-17 pada waktu kejayaan kerajaan

Mengwi. Jenis tumbuhan yang terdapat di dalam kawasan ini adalah Pala dengan kerapannya yang tinggi dan 54 jenis lainnya seperti Amplas, Pule, Buni, Cempaka Kuning, Kepohpoh, dll. Jenis satwa yang paling dominan dan menjadi ciri khasnya adalah Kera Abu-abu, dimana populasinya berdasarkan inventarisasi tahun 1993 sebanyak 22 jenis antara lain Alap-alap, Elang, Burung hantu, terocok, musang, kucing hutan, dll.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan, terutama terhadap sampah-sampah yang berserakan (Nuha, 2021). Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berupa zat organik atau anorganik yang sifatnya dapat terurai atau tidak terurai (Mahmudi et al., 2019). Sampah memiliki beberapa jenis sesuai dengan bentuknya, antara lain: sampah dari pemukiman, sampah dari tempat umum dan perdagangan, sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah, sampah industri, sampah pertanian, sampah organik dan sampah anorganik (Aminudin & Nurwati, 2019).

Maka, dalam penelitian pengabdian masyarakat ini, peneliti memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat maupun pengelola dalam menjaga kebersihan dan kelestarian objek wisata dari sampah.

1. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sampah

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah) menyatakan bahwa sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan bahan buangan dari kegiatan rumah tangga, komersial, industri dan aktivitas lain yang dilakukan oleh manusia yang dianggap sudah tidak lagi memiliki kegunaan, tidak digunakan kembali, tidak dipakai, atau sesuatu yang harus dibuang dan harus dikelola dengan baik agar tidak membahayakan lingkungan (Ciherang et al, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan suatu barang yang sudah tidak digunakan, disenangi atau sesuatu yang sudah dibuang dari hasil sisa-sisa kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Dari segi ini dapat disimpulkan bahwa sampah ialah sebagian dari sisa aktivitas manusia yang sudah tidak dipergunakan kembali dan tidak dianggap berguna di waktu tertentu.

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah (Vigintan et al, 2019):

a. Jumlah penduduk

Dengan semakin banyak nya penduduk, maka akan semakin

banyak pula sampah yang akan dihasilkan dari segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

b. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi memicu pemakaian bahan baku baru yang sangat beragam yang akan menambah jumlah ataupun kualitas sampah.

c. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, meningkatnya pendapatan masyarakat akan memicu terjadinya peningkatan daya konsumsi barang yang digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah yang dikelola berdasarkan undang-undang ini terdiri dari:

1. Sampah rumah tangga, sampah ini berasal dari aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga, tetapi tidak termasuk tinja dan sampah yang spesifik.
2. Sampah sejenis dengan sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, umum atau fasilitas yang lainnya.
3. Sampah spesifik, sampah yang mengandung bahan baku berbahaya dan beracun yang timbul akibat adanya bencana, puing bongkaran bangunan, atau sampah-sampah yang belum dapat diolah secara teknologi.

B. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah dari sampah itu ditimbulkan sampai dengan ke tempat pembuangan akhir, pemilahan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan didalam penanganan dan pengurangan sampah (Cecep Dani Sucipto, SKM, 2012). Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan ke

arah yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di tempat Wisata “Alas Pala” Sangeh. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyuluhan dan pelatihan kepada pengelola tempat wisata maupun masyarakat dan pelaku wisata di tempat wisata “Alas Pala” Sangeh. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan: Mendatangi Bendesa dan Ketua Pengelola wisata “Alas Pala” Sangeh; Mempersiapkan alat-alat kebersihan dan menuju lokasi yang akan dilaksanakan kegiatan bersih-bersih; Memulai kegiatan dengan diawali persembahyangan bersama; Kegiatan membersihkan area objek wisata; Penyerahan tempat sampah; Pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di “Alas Pala” Sangeh diawali dengan penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan pembinaan berupa pemahaman pengelola, pelaku wisata maupun masyarakat tentang pengurangan penggunaan sampah bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan pembatasan timbunan sampah di “Alas Pala” Sangeh.

Di balik keindahan setiap destinasi wisata, ada jejak muram bagi lingkungan sekitarnya, yakni sampah. Sampah yang menjadi salah satu permasalahan terbesar dalam setiap kegiatan pariwisata belum menjadi perhatian mayoritas pengelola wisata di Indonesia saat ini. Pengelola wisata lebih berfokus pada bagaimana mendatangkan sebanyak-banyaknya wisatawan untuk mengejar hasil ekonomi yang lebih besar. Padahal, semakin banyak kunjungan wisatawan, semakin meningkat pula sampah yang dihasilkan. Jika dibiarkan saja, sampah- sampah itu bisa menjadi bom waktu yang dapat merusak lingkungan dan justru menghancurkan industri pariwisata itu sendiri.

Volume sampah akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisata pada satu destinasi wisata. Para pengunjung tidak hanyadatang membawa diri dan uang untuk meramaikan tempat wisata, tapi juga membawa sesuatu yang bisa berujung menjadi sampah. Mirisnya, banyak tempat wisata yang tidak memiliki pengelolaan

sampah yang baik, bahkan tidak sedikit tempat wisata tidak menyiapkan tempat sampah. Maka pengunjung leluasa membuang sampah sembarangan tempat. Di tambah lagi banyak pengunjung yang memang terbiasa membuang sampah sembarangan. Padahal sampah yang tidak dikelola dengan baik di kawasan wisata dapat mengganggu kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Sementara itu, kenyamanan dan keamanan menjadi kondisi sangat penting dalam industri pariwisata.

Setelah dilakukannya pengabdian masyarakat di "Alas Pala" Sangeh maka diperoleh beberapa hasil dari kegiatan tersebut, antara lain: Kegiatan ini disambut baik oleh pengelola wisata "Alas Pala" Sangeh, terutama menjaga lingkungan; Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pemberian ceramah tentang pemahaman baik dari pengelola, pelaku wisata maupun wisatawan tentang mengatasi timbunan sampah di "Alas Pala" Sangeh; dan penyerahan kotaksampah yang lebih aman dan fungsional

4. KESIMPULAN

Setelah kegiatan tersebut dilakukan, tempat wisata "Alas Pala" memperoleh tambahan kotak sampah tambahan sebanyak dua (2) buah yang dapat membantu wisatawan maupun pengelola dan pelaku wisata lebih tertib dalam membuang sampah pada tempatnya serta terbebas dari terjangan kera yang ada di lokasi tersebut. Harapannya kelestarian lingkungan tetap terjaga dan tempat wisata "Alas Pala" Sangeh menjadi wisata alam tujuan utama yang asri dan nyaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

Juniartha, I. P., Antara, M., & Sudarma, I. M. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Pakraman Padangtegal Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Ecotrophic*, 13(2), 205-214.

Shofi, N. C. (2022). *Optimalisasi pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) Desa Janti Kecamatan Waru Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Subarkah, C., Suryaningsih, M., & Lestari, H. (2012). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang. *Journal of Public*

Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin

Vol.3, No.1 Januari 2023

e-ISSN: 2774-7107; p-ISSN: 2774-3349, Hal 71-77

Policy and Management Review, 1(1), 91-100.

Aziz, R., Dewilda, Y., Khair, H., & Faklin, M. (2020). Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Pantai Kota Pariaman dengan Pendekatan Reduce-Reuse-Recycle. *Jurnal Serambi Engineering, 5(3).*